

## Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Di Jorong Padang Tujuh Kanagarian Aua Kuniang Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat

Shelina Apriliani<sup>1</sup>, Junaidi<sup>2</sup>, Charles<sup>3</sup>, Muhiddinur Kamal<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: [shelinauinbkt@gmail.com](mailto:shelinauinbkt@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This research was motivated by the results of observations by researchers who found that there were teenagers who still received less attention from their parents so that they had poor morals. One of them was a teenager who went against his parents because the mother did not give him money to buy a quota and then the child said cruel words and even pushed his mother to the ground. The aim of this research is to find out concretely whether there is an influence of parental attention on the morals of teenagers in Jorong Padang Tujuh District. West Pasaman Regency. The theories used in this research are the theory of parental attention and the theory of adolescent morals. The type of research used in this research is a quantitative approach, the research plan used in this research is to use a correlational method. With a population of all Muslim teenagers aged 12-21 years (not married) in Jorong Padang Tujuh District. Pasaman Regency West Pasaman contains 137 people who will be taken as a sample of 25%, namely 34 people. The sampling technique used in this research was proportional random sampling. In this research, two instruments will be used, namely the parental attention instrument and the adolescent morals instrument. Based on the research results, it was obtained that  $r_{count} = 0.482$ , so the hypothesis was accepted which stated that there was a significant influence between parental attention and adolescent behavior, meaning that  $H_0$  was rejected. This is because  $r_{count} = 0.482$  which is in the coefficient interval 0.40-0.599 so that the level of correlation between the two variables is included in the medium category. The influence of parental attention on adolescent morals can be seen from the coefficient of determination between variables X and Y which is  $KD = 23.23\%$ . This figure shows that 23.23% of adolescent morals are determined by parental attention and the rest is determined by other factors.*

**Keywords:** Attention, Parents, Morals, Adolescents

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan peneliti yang menemukan bahwa adanya remaja yang masih kurang mendapatkan perhatian dari kedua orangtuanya sehingga mereka memiliki akhlak yang kurang baik. Salah satunya adalah adanya remaja yang melawan kepada orangtuanya karena ibunya tersebut tidak memberikan uang untuk membeli kuota lalu anak itu berkata-kata kasar bahkan mendorong ibunya sampai terjatuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara konkrit apakah terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap akhlak remaja di Jorong Padang Tujuh Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori tentang Perhatian Orangtua serta teori tentang Akhlak Remaja. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode korelasional. Dengan populasi seluruh remaja yang beragama Islam usia 12-21 tahun (belum menikah) di Jorong Padang Tujuh Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat yang berjumlah 137 orang yang akan diambil menjadi sampel sebesar 25% yaitu menjadi 34 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportional random sampling. Dalam penelitian ini akan digunakan dua instrumen yaitu instrument perhatian orangtua dan instrument akhlak remaja. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh  $r_{hitung} = 0,482$ , maka hipotesis diterima yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dengan akhlak remaja, itu berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini disebabkan  $r_{hitung} = 0,482$  yang berada pada interval koefisien 0,40-0,599 sehingga tingkat korelasi antar kedua variabel termasuk dalam kategori sedang. Pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak remaja terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y adalah sebesar  $KD = 23,23\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa 23,23% akhlak remaja ditentukan oleh perhatian orang tua dan selebihnya ditentukan oleh faktor lainnya.

**Kata kunci:** Perhatian, Orangtua, Akhlak, Remaja

Received Juli 29, 2023; Revised Agustus 22, 2023; Accepted September 05, 2023

\* Shelina Apriliani, [shelinauinbkt@gmail.com](mailto:shelinauinbkt@gmail.com)

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, generasi penerus bangsa dilatih dan dibina untuk menjadi lebih baik. Pendidikan yang baik harus memiliki tujuan mengembangkan aspek rohani dan jasmani. Pendidikan disebut juga sebagai sebuah proses yang tidak bisa lepas dari yang namanya penginternalisasian nilai-nilai kepada manusia. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai yang diinternalisasikan tentunya nilai-nilai keislaman, salah satunya yaitu nilai pendidikan ibadah. (Ali Imran & Iswanti, 2022)

Selama proses pendidikan, akhlak adalah suatu hal yang harus dikembangkan dan dilatih secara terus-menerus hingga akhlak baik benar-benar melekat dalam diri peserta didik. Proses pembinaan akhlak tidak cukup hanya beberapa kali saja karena pada era globalisasi ini banyak sekali contoh-contoh yang tidak mendidik apalagi dalam situasi seperti ini yang pembelajarannya dilakukan secara online. Kurangnya pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan mengakibatkan peserta didik memiliki akhlak yang buruk, baik dari segi sikap maupun kelakuannya. (Faturrahman, 2012)

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Hal ini dijelaskan dan tercantum di dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3.

Pendidikan yang dimaksud tentu tidak hanya pendidikan umum saja. Akan tetapi, juga meliputi pendidikan agama yang mengarahkan anak agar mempunyai perilaku baik atau berakhlak mulia. Akhlak yang mulia atau yang terpuji, mendatangkan kebaikan dan mendatangkan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadahi. Dalam al-Qur'an sendiri banyak sekali ayat yang berbicara, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, harus diberikan keteladanan-keteladanan yang tepat. (Mansur, 2009)

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Baik tidaknya suatu masyarakat ditentukan oleh baik tidaknya keadaan suatu keluarga pada masyarakat tersebut. Oleh karena itu, apabila kita menghendaki terwujudnya suatu masyarakat yang baik dan tertib mulailah dari keluarga. Dari institusi keluarga inilah akan lahir anak-anak yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa. Dalam kaitannya dengan pembentukan dan pembekalan terhadap generasi-generasi baru ini maka orang tua yang ada di dalam keluarga tersebutlah yang secara kodrati disertai tanggung jawab untuk mendidik mereka.

Bagi seorang muslim pendidikan anak ini merupakan tanggung jawab yang sangat penting. Mendidik dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan dengan seenaknya saja, dan bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak ini sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agama yang hanif ini. (Jamaal Abdur Rahman, 2005) Bahkan mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua karena perintahnya datang dari Allah sebagaimana yang terdapat dalam firmanNya:

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...* (Q.S. At Tahrim: 6)

Hal tersebut dapat dijadikan sebagai peringatan kepada kita agar ketika di dunia harus senantiasa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan dan mengawasi keluarga dan anak-anak jangan sampai tergelincir kedalam perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan dan ketetapan agama.

Pada zaman sekarang masih banyak orang tua yang bekerja dari pagi sampai sore hari. Sehingga perhatian mereka terhadap pembentukan akhlak remaja kurang maksimal. Konsekuensi dari kurangnya perhatian orang tua ini, pembentukan akhlak remaja kurang optimal yang mengakibatkan perilaku dan emosional mereka cenderung labil. Apabila tidak dibekali dengan pembinaan keagamaan yang kuat sejak dini, dikhawatirkan ketika mereka menghadapi zaman globalisasi, mereka tidak mampu menahan godaan yang menghampirinya. Untuk itu peran orang tua sangat dibutuhkan, terutama pada anak masa pubertas.

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Adapun perhatian juga berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan, dan gejala dari perhatian yang berhubungan dengan fungsi-fungsi jiwa yang lain.

Remaja sangatlah membutuhkan perhatian dari kedua orangtuanya. Banyak sekali anak remaja memiliki perilaku kurang baik yang berkaitan dengan akhlak. Terkadang ada orangtua yang sudah memberikan perhatian tetapi anaknya sudah memiliki akhlak yang baik, ada juga orang tua yang kurang memberikan perhatian tetapi anaknya memiliki akhlak yang baik dan ada juga orang tua yang sudah memberikan perhatian yang maksimal tapi anaknya masih memiliki akhlak yang buruk. Tetapi pada zaman sekarang yang banyak terjadi adalah orangtua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya karena sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirumah. Padahal perhatian orangtua sangatlah berpengaruh dalam perkembangan akhlak remaja.

Menurut Sayekti Pujdo Suwarno, perhatian adalah menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik diantara pada anggota keluarga. Menaruh hati terhadap kejadian dan peristiwa yang terjadi di dalam keluarga berarti mengikuti dan memperhatikan perkembangan seluruh keluarga. Menurut Sumadi Suryabrata terdapat dua pengertian perhatian. Yang pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Yang kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan pikiran, perasaan dan kemauan yang dilakukan oleh individu terhadap suatu objek.

Menurut Sayekti Pudjo Suwarno, perhatian sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anak adalah: ajaran dan pengalaman agama, membiasakan kebersihan dan menjaga kesehatan, berbuat baik kepada sesama manusia, mencintai tanah air, memberi tauladan yang baik, perasaan cinta kasih, disiplin dan beraturan. Dalam buku Abu Ahmadi jika kebutuhan akan perhatian orang tua berupa kasih sayang tidak bisa terpenuhi akan menimbulkan ketidakseimbangan pada diri anak. Mungkin anak akan lari

kepergaulan bebas sebagai protes atas kurangnya kasih sayang. Hal ini terjadi misalnya bila kedua orang tua terlalu sibuk sehingga tidak sempat mengurus anak-anaknya. (Abu Ahmadi, 2007)

Suatu hal yang perlu diperhatikan setiap orang tua dalam membimbing anak adalah penyesuaian bimbingan pada perkembangan jiwa anak-anak. Banyak keluarga kurang berhasil didalam membimbing putra-putrinya hanya karena kurang perhatian terhadap masalah yang berhubungan dengan perkembangan akhlak anak.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian seperti telah dikutip di atas dihubungkan dengan perhatian orang tua yang tertuju pada akhlak anak, sehingga perhatian orang tua dapat diartikan sebagai pemusatan energi yang dilakukan secara sengaja, intensif dan terkonsentrasi dari orang tua yang dilandasi rasa penuh kesadaran dalam melakukan tindakan demi tercapainya akhlak mulia pada anak.

Kata akhlak merupakan bentuk jama` dari bahasa arab *khuluqun* yang memiliki arti : *sajiyyatun, tabi` tun, atau `adatun*, yang artinya karakter, tabiat atau adat kebiasaan, atau disebut juga etika. Akhlak juga sering disebut dengan moral, dimana ia merupakan satu kali tindakan manusia yang diulang secara terus menerus, dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam diri perilakunya. Pengertian akhlak dalam pengertiannya sangatlah luas tidak hanya sebatas pengertian sopan santun atau moral. Meskipun dalam hal ini diantara pakar ada yang berpendapat bahwa dalam pengertian antara kebiasaan dan moral, karena kebiasaan dapat didefinisikan sebagai adat istiadat yang tidak merugikan sedangkan moral adalah perlakuan terhadap orang lain. (Juwariyah, 2008)

Akhlak merupakan salah satu komponen dasar Islam yang berisi ajaran tentang prilaku atau sopan santun. Atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur prilaku manusia. Dalam pembahasan akhlak diatur mana prilaku yang tergolong baik dan buruk. Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena prilaku manusia merupakan objek utama ajaran Islam. Bahkan maksud diturunkannya agama adalah untuk membimbing sikap dan prilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Banyak sekali ayat dalam Al-Quran berbicara tentang akhlak atau yang berkaitan dengan akhlak. Ini menunjukkan betapa penting pembinaan akhlak dalam Islam.

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan yang spontan, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Akhlak terhadap diri sendiri adalah upaya yang dilakukan untuk menanamkan akhlak mulia kepada diri sendiri agar menjadi mukmin yang paripurna atau insan kamil, yakni pribadi mukmin yang mampu mewujudkan nilai-nilai religious spiritual dan nilai sosial kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari secara seimbang. Dengan bekal ilmu akhlak, orang dapat mengetahui batas mana yang buruk, juga dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Orang yang berakhlak dapat memperoleh hidayah. Sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat, menanamkan adat sopan santun dalam keluarga, orang tua, dan masyarakat. (Fauziatul Husna & Pendi Hasibuan, 2022)

Berkenaan dengan remaja yaitu suatu masa dimana jiwa sedang mencari jati diri atau masa perkembangan yang harus ditempuh seorang anak dari masa anak-anak menuju masa kedewasaan. Pada masa remaja ini, seorang anak masih membutuhkan perhatian yang tinggi baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada masa remaja ini kondisi jiwanya masih labil, apabila tidak ada perhatian yang tinggi maka anak remaja bisa melakukan akhlak yang tidak baik seperti melawan kepada orang tua, suka berbohong, suka berkata kasar, tidak memiliki sopan santun dan lain-lain. Namun apabila anak pada masa remaja ini diberi perhatian oleh orang tua maka akan membantu untuk tidak melakukan akhlak yang tidak baik itu. Oleh karena itu, berhasil dan tidaknya orang tua dalam membina pendidikan akhlak anak remajanya ditentukan oleh sejauh mana kedua orang tua mencurahkan perhatiannya secara maksimal terhadap pendidikan dan pembinaan akhlak. Tentunya remaja akan memiliki akhlak yang mulia apabila orang tuanya memberikan perhatian yang ekstra dalam membina akhlaknya.

Penanaman nilai-nilai keislaman memang harus dilakukan sejak usia dini. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus mendapat perhatian yang serius baik dari orangtua, masyarakat maupun dari lingkungan sekolah terutama dalam berperilaku. Oleh karena itu sebagai guru agama Islam sudah seharusnya memberikan pendidikan yang sesuai dengan tujuan agama Islam, guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitannya dengan PAI.

Untuk mendidik anak berkarakter mulia, peran orang tua dan keluarga sangat penting dan utama. Dikatakan penting, karena pendidikan pertama dan utama adalah pendidikan di keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% permasalahan anak bersumber keluarga. Fungsi keluarga adalah berkembang baik, mensosialisasi atau mendidik anak, menolong, melindungi atau merawat orang-orang tua (jompoo). Secara umum fungsi keluarga meliputi pengaturan seksual, reproduksi, sosialisasi pemeliharaan, dan penempatan anak dalam masyarakat, pemuas ketuhanan perseorangan, dan kontrol sosial. (Alpiyanto, 2011)

Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga itu merupakan masa yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Ketika lahir perkembangan otak bayi sudah selesai dan dimulailah perkembangan fungsi otak bayi, begitu halnya yang menyangkut masalah pendidikan akhlak anak dalam keluarga. Orang tua merupakan guru pertama yang mengajarkan anak memahami kehidupan yang akan dijalani, orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satunya mendidik anak-anaknya. (Bambang Samsul Arifin, 2008)

Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak seperti pembiasaan/pendidikan, suri tauladan, perhatian, motivasi, pujian, pemeliharaan, nasehat dan hukuman, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak. (Hendi Suhendi, 2006) Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

Pembinaan akhlak yang diberikan oleh orang tua menjadi faktor utama dan pertama dalam pendidikan anak. Hal tersebut diharapkan anak akan mempunyai perilaku yang baik dan mencerminkan kepribadian individu yang berdasarkan nilai-nilai agama islam. Akhlak anak akan terbentuk sesuai dengan cara bagaimana orang tuanya mendidik

mereka. Maka dari itu diperlukanlah suatu cara atau metode yang dapat diterapkan oleh orangtua seperti metode pembiasaan, keteladanan, pengajaran, nasihat, hukuman, perhatian dan lain sebagainya.

Peran orang tua dalam membina akhlak anak di lingkungan Jorong Padang Tujuh kecamatan Pasaman kabupaten Pasaman Barat perlu peneliti bahas melihat kenyataan yang terjadi bahwa masyarakat lingkungan jorong Padang Tujuh yang pada dasarnya mayoritas Islam tetapi tingkat pemahaman tentang agama Islam masih kurang. Sehingga untuk pengembangan sumber daya manusia yang utama harus diprioritaskan adalah pengetahuan tentang agama Islam yang mana harus merupakan pondasi awal yang harus dibekali kepada anak.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 januari 2022 di Jorong Padang Tujuh terindikasi orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya. Terbukti dengan cara anak berperilaku dalam kehidupan sehari-hari- seperti, banyak anak-anak yang tidak memiliki rasa sopan santun, suka berkata-kata kasar tidak menghormati orang yang lebih tua, kecanduan bermain games, tidak mau membantu orang tua, malas belajar, suka berbohong, dan lain sebagainya. Jadi sebaiknya orang tua sebagai guru pertama dalam kehidupan anak mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara berperilaku yang baik. Orang tua dan anak juga membutuhkan komunikasi yang baik untuk memaksimalkan rasa perhatian orang tua terhadap anak, dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak maka orang tua akan mengetahui bagaimana perkembangan anak, apa kebutuhan anak yang belum terpenuhi dan apa kesulitan yang dialami anak. Orang tua juga harus melakukan bimbingan agar hidup anak lebih terarah, memberikan nasihat dengan baik, mengawasi anak dalam setiap hal yang dilakukannya dan memberikan motivasi kepada anak agar dapat menjauhi akhlak yang buruk. Berdasarkan permasalahan yang diatas, agar orang tua dapat memahami betapa besarnya pengaruh perhatian terhadap akhlak anak, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang “PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI JORONG PADANG TUJUH Kanagarian Aua Kuniang Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat”

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi atau andaian, dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan adalah untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang hendak digunakan dengan metode kurva dan teknik korelasional. Penelitian ini digunakan untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Penelitian ini dilakukan di Jorong Padang Tujuh Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, alasan penulis memilih lokasi ini karena sudah dipertimbangkan bahwa tempat inilah menemukan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dari awal bulan Januari sampai selesai.

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012) Menurut Sutrisno Hadi variabel merupakan semua objek yang menjadi sasaran penelitian yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatan. (Sustrino, 2014) Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dapat diartikan sebagai sasaran penelitian yang menunjukkan variasi atau hal yang dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian yang dideskripsikan terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebasnya adalah *Perhatian Orang Tua* dan variabel terikatnya adalah *Akhlak Remaja Di Jorong Padang Tujuh*. Berikut penulis jabarkan hasil penelitian Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Di Jorong Padang Tujuh Kenagarian Aua Kuniang Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 Januari 2022 sampai tanggal 25 Mei 2022.

## 1. Perhatian Orang Tua

Data penelitian tentang *Perhatian Orang Tua* dikumpulkan menggunakan instrument angket yang peneliti sebarakan kepada 34 remaja (sampel penelitian) dari umur 12-21 (belum menikah) di Jorong Padang Tujuh. Angket ini disebarakan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan alternative pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberi rentang skor SL= 5 - TP= 1, sedangkan untuk pernyataan negative diberi rentang skor SL= 1 - TP= 5.

Adapun deskripsi dari Perhatian Orang Tua dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 1 Tabel Distribusi Perhatian Orang Tua**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	90-100	7	20,6 %
Tinggi	80-89	14	41,2 %
Sedang	70-79	8	23,5 %
Rendah	60-69	3	8,8 %
Sangat Rendah	40-59	2	5,9 %
Total		34	100%

Dari tabel diatas dapat diidentifikasi bahwa 20,6 % (3 remaja) mendapatkan perhatian orang tua yang sangat tinggi, 41,2 % (14 remaja) mendapatkan perhatian orang tua yang tinggi, 23,5 % (8 remaja) mendapatkan perhatian orang tua yang sedang, 8,8 % (3 remaja) mendapatkan perhatian orang tua yang rendah, 5,9 % (2 aremaja) mendapatkan perhatian orang tua sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua di Jorong Padang Tujuh berada pada kategori yang tinggi dengan jumlah persentase sebesar 41,2 %.

## 2. Akhlak Remaja

Data penelitian tentang *Akhlak Remaja* dikumpulkan menggunakan instrumen angket yang peneliti sebarakan kepada 34 remaja (sampel penelitian) Angket ini disebarakan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan alternative pilihan jawaban yaitu

selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberi rentang skor SL= 5 - TP= 1, seangkan untuk pernyataan negative diberi rentang skor SL= 1 - TP= 5.

Adapun deskripsi Akhlak Remaja dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Tabel Distribusi Akhlak Remaja**

<b>Katategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
Sangat Tinggi	86-98	12	35,2 %
Tinggi	73-85	16	47 %
Sedang	61-72	3	8,8 %
Rendah	49-60	1	3 %
Sangat Rendah	40-48	2	6 %
Total		34	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebesar 35,2 % (12 remaja) memiliki akhlak kategori yang sangat tinggi, sebesar 47 % (16 remaja) memiliki akhlak dengan kategori yang tinggi, sebesar 8,8 % (3 remaja) memiliki akhlak dengan kategori yang sedang, sebesar 3 % (1 remaja), memiliki akhlak dengan kategori yang rendah, sebesar 6 % (2 remaja) memiliki akhlak dengan kategori yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak remaja di Jorong Padang Tujuh berada pada kategori yang tinggi dengan jumlah persentase 47%.

Pada aspek perhatian orang tua di Jorong Padang Tujuh diperoleh data sebanyak bahwa 20,6 % (3 remaja) mendapatkan perhatian orang tua yang sangat tinggi, 41,2 % (14 remaja) mendapatkan perhatian orang tua yang tinggi, 23,5 % (8 remaja) mendapatkan perhatian orang tua yang sedang, 8,8 % (3 remaja) mendapatkan perhatian orang tua yang rendah, 5,9 % (2 aremaja) mendapatkan perhatian orang tua sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua di Jorong Padang Tujuh berada pada kategori yang tinggi dengan jumlah persentase sebesar 41,2 %.

Pada aspek akhlak remaja di Jorong Padang Tujuh diperoleh data bahwa sebesar 35,2 % (12 remaja) memiliki akhlak kategori yang sangat tinggi, sebesar 47 % (16 remaja) memiliki akhlak dengan kategori yang tinggi, sebesar 8,8 % (3 remaja)

memiliki akhlak dengan kategori yang sedang, sebesar 3 % (1 remaja), memiliki akhlak dengan kategori yang rendah, sebesar 6 % (2 remaja) memiliki akhlak dengan kategori yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak remaja di Jorong Padang Tujuh berada pada kategori yang tinggi dengan jumlah persentase 47%.

Setelah melakukan perhitungan melalui SPSS 26 didapatkan hasil bahwa Kedua variabel ini memiliki hubungan dengan melihat Signifikan. antar kedua variabel yaitu 0,000 (nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ) (berkorelasi). Nilai person correlation perhatian orang tua adalah 0,482 dan nilai person correlation akhlak remaja 0,482. (nilai person correlation menandakan bahwa bentuk hubungan kedua variabel adalah bentuk hubungan yang positif). Kesimpulannya adalah Variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi sedang dan bentuk hubungannya adalah positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara perhatian orang tua dengan akhlak remaja di Jorong Padang Tujuh. Hubungan perhatian orang tua dengan akhlak remaja dilakukan dengan perhitungan manual hasilnya dapat diketahui bahwa taraf signifikansi antara variabel perhatian orang tua (X) dan akhlak remaja (Y) adalah  $r_{hitung} = 0,482$ , maka hipotesis diterima yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap akhlak remaja, itu berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini disebabkan  $r_{hitung} = 0,482$  yang berada pada interval koefisien 0,40-0,599 sehingga tingkat korelasi antar kedua variabel termasuk dalam kategori sedang.

Pengaruh perhatian orang tua dengan akhlak remaja di Jorong Padang Tujuh terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y adalah sebesar  $KD = 23,23\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa 23,23 % perilaku agresif ditentukan oleh perhatian orang tua dan selebihnya ditentukan oleh faktor lainnya.

Menurut Sayekti Pudjo Suwarno, perhatian sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anak adalah: ajaran dan pengalaman agama, membiasakan kebersihan dan menjaga kesehatan, berbuat baik kepada sesama manusia, mencintai tanah air, memberi tauladan yang baik, perasaan cinta kasih, disiplin dan beraturan. Dalam buku Abu Ahmadi jika kebutuhan akan perhatian orang tua berupa kasih sayang tidak bisa terpenuhi akan menimbulkan ketidakseimbangan pada diri anak. Mungkin anak

akan lari kepergaulan bebas sebagai protes atas kurangnya kasih sayang. Hal ini terjadi misalnya bila kedua orang tua terlalu sibuk sehingga tidak sempat mengurus anak-anaknya. (Abu Ahmado. 2006)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap akhlak remaja. Apabila dikaitkan dengan judul penelitian “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Di Jorong Padang Tujuh Kanagarian Aua Kuniang Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat*”, yang mana perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap akhlak remaja.

Analisis dengan penelitian relevan yang sebelumnya yaitu dengan skripsi Ida Laela berjudul “*Pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak siswa kelas VIII SMPI Yapcum Depok*”. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa temuan sebagai berikut: Berdasarkan analisis product moment menunjukkan bahwa korelasi antara perhatian orang tua dengan akhlak siswa 0,639 yang berada pada kategori tingkat korelasi yang tergolong kuat. Dari uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung (4,397) > t tabel (2,048) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variable perhatian orang tua terhadap akhlak siswa kelas VIII SMPI Yapcum Depok. Perhatian orang tua mempunyai pengaruh sebesar 40,8% terhadap akhlak siswa SMPI Yapcum Depok, sedangkan sisanya 59,2% akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan: ada terdapat pengaruh antara variable perhatian orang tua terhadap akhlak siswa kelas VIII SMPI Yapcum Depok.

Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak remaja, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian serta objek penelitian, dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah remaja usia 12-21 tahun yang belum menikah sedangkan pada penelitian yang relevan objek penelitiannya adalah siswa SMP kelas VIII. Selain itu pada penelitian ini  $r_{hitung} = 0,482$ , sedangkan pada penelitian yang relevan  $r_{hitung} = 0,639$ .

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Di Jorong Padang Tujuh Kanagarian Aua Kuniang Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dengan akhlak remaja. Kekuatan pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak remaja ditunjukkan melalui koefisien korelasi dengan  $r_{hitung} = 0,482$  dengan yang berada pada interval koefisien 0,40-0,599 sehingga tingkat korelasi antar kedua variabel termasuk dalam kategori sedang. Pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak remaja di Jorong Padang Tujuh ini dilakukan dengan perhitungan manual hasilnya dapat diketahui bahwa taraf signifikansi antara variabel perhatian orang tua (X) dan akhlak remaja (Y) adalah  $r_{hitung} = 0,482$ , maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dengan akhlak remaja.
2. pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dengan akhlak remaja terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y adalah sebesar  $KD = 23,23\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa 23,23 % akhlak remaja ditentukan oleh perhatian orang tua dan selebihnya ditentukan oleh faktor lainnya.
3. Gambaran perhatian orang tua di Jorong Padang Tujuh diperoleh data sebanyak bahwa 20,6 % (3 remaja) mendapatkan perhatian orang tua yang sangat tinggi, 41,2 % (14 remaja) mendapatkan perhatian orang tua yang tinggi, 23,5 % (8 remaja) mendapatkan perhatian orang tua yang sedang, 8,8 % (3 remaja) mendapatkan perhatian orang tua yang rendah, 5,9 % (2 remaja) mendapatkan perhatian orang tua sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua di Jorong Padang Tujuh berada pada kategori yang tinggi dengan jumlah persentase sebesar 41,2 %.
4. Gambaran akhlak remaja di Jorong Padang Tujuh diperoleh data bahwa sebesar 35,2 % (12 remaja) memiliki akhlak kategori yang sangat tinggi, sebesar 47 % (16 remaja) memiliki akhlak dengan kategori yang tinggi, sebesar 8,8 % (3 remaja) memiliki akhlak dengan kategori yang sedang, sebesar 3 % (1 remaja), memiliki akhlak dengan kategori yang rendah, sebesar 6 % (2 remaja) memiliki akhlak

dengan kategori yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak remaja di Jorong Padang Tujuh berada pada kategori yang tinggi dengan jumlah persentase 47%.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Kepada seluruh orang tua untuk lebih meningkatkan perhatian mereka terhadap anak walaupun mereka sibuk bekerja, agar anak memiliki akhlak yang lebih baik dan terhindar dari penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan syariat Islam
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian serupa dengan melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi akhlak remaja sehingga mendapatkan gambaran yang kompleks berkenaan dengan hubungan perhatian orangtua terhadap akhlak remaja.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Al Ghozali, Imam. 1998. *Mutiara Ihya Ulumuddin*. Bandung: Penerbit Mizan
- Al-Jaziri. 2010. *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab*. Jakarta: PT. Mizan Publika
- Arifin, Bambang Samsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI.1999. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2004 GBPP SMA. 2004. Jakarta
- Effendi. 2009. *Jurus Jitu Menghafal Al-Qur'an*. Bekasi: Muntada Ahlil Qur'an
- Faturrahman. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- H. Anwar, Arsyad. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Kendari
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research 3*. Yogyakarta: Andi
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers I. Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi
- Juwariyah. 2008. *Pendidikan Moral Dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*. Yogyakarta: Bidang Akademik
- Nata, Abuddin . 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahman, Jamaal Abdur. 2005. *Tahapan Mendidik Anak: Teladan Rasulullah SAW*. Cet
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Sabri, M. Alisuf. 1993. *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Sarlito Wirawan, Sarwono. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Bumi Aksara

- Sjarkawi. 2006 *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suhendi, Hendi. 2006. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suwarno, Sayekti Pudjo. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga Sejahtera
- Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap, Cet. ke-25*. Surabaya : Pustaka Progressif